
POTENSI UNTUK PENGEMBANGAN WISATA “BIRDWATCHING” DI PUSAT KONSERVASI TUMBUHAN KEBUN RAYA BOGOR

Potency of Developing “*Birdwatching*” Tourism at Plant Conservation Center Bogor Botanic Gardens

Gytha Nafisah Sukara¹, Yeni Aryati Mulyani², Endang Koestati Sri Harini Muntasib²

¹Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor

¹Program Studi Manajemen Ekowisata dan Jasa Lingkungan

²Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

¹Email: gynafs@gmail.com

Abstract

Center for Plant Conservation Bogor Botanic Gardens of the Indonesian Institute of Sciences (PKT KRB - LIPI) is a favorite tourist destination with the annual visitors more than 800,000. The garden with various vegetation and excellent landscape is an ideal habitat for a diverse bird species. The bird research conducted through literature study, direct field observation and questionnaires were carried out between May and July 2013 to find out potentials of developing birdwatching tourism at PKT KRB - LIPI. This study showed that there were 48 bird species that belong to 23 families can be found in the area. Of those, 26 species that belong to 18 families can be observed from previous research until now. There were 10 species that have not been reported previously and there were nine species distributed through out the 12 sites at PKT KRB - LIPI. So far, there are at least 25 species that have a potential value for birdwatching based on tourist interest, conservation status, endemism, and birds existence from time to time.

Keywords: bird diversity, birdwatching, spatial distribution map

Abstrak

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PKT KRB – LIPI) adalah tujuan wisata favorit dengan pengunjung lebih dari 800,000 orang setiap tahunnya. Kebun Raya yang memiliki keragaman tumbuhan koleksi dengan lanskap paripurna, menjadi habitat ideal beranekaragam jenis burung. Untuk mengetahui potensinya bagi pengembangan wisata *birdwatching* di PKT KRB - LIPI, dilakukan penelitian melalui studi literatur, pengamatan langsung dan wawancara antara bulan Mei dan Juli 2013. Berdasarkan hasil penelitian tercatat 48 jenis dari 23 suku burung yang dapat ditemukan pada lokasi tersebut. Sebanyak 26 jenis dari 18 suku burung dapat selalu dijumpai dari penelitian sebelumnya hingga saat ini, ada 10 jenis yang belum pernah dilaporkan sebelumnya dan ada sembilan jenis yang tersebar merata di 12 lingkungan di PKT KRB - LIPI. Setidaknya ada 25 jenis potensial untuk wisata *birdwatching* berdasarkan minat pengunjung terhadap jenis burung tertentu, status konservasi, endemism, dan keberadaan burung dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: *birdwatching*, keanekaragaman jenis burung, peta distribusi spasial

PENDAHULUAN

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PKT KRB - LIPI) merupakan Kebun Raya pertama di Indonesia dengan luas 87 hektar. Keanekaragaman flora dan fauna yang dipadu dengan konsep tata ruang yang indah, PKT KRB – LIPI menjadi salah satu tujuan wisata favorit di kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke PKT KRB - LIPI pada tahun 2008-2010 mencapai 805,383 orang/tahun (Lopulalan, 2011).

PKT KRB – LIPI yang berfungsi utama sebagai pusat konservasi tumbuhan juga menjadi habitat berbagai jenis burung perkotaan dan merupakan tempat persinggahan burung-burung yang bermigrasi (Sukmantoro, 2007). Berdasarkan beberapa publikasi tentang burung-burung di Kebun Raya, jumlah jenis burung yang pernah tercatat di areal ini berkisar antara 43 hingga 62 jenis burung (Diamond et al 1987; Levelink 1997; van Balen 1999; Hermawan 2001; Tirtaningtyas 2004). Potensi keanekaragaman jenis burung yang dimiliki oleh PKT KRB-LIPI membuka peluang untuk pengembangan objek wisata selain tumbuhan, yaitu wisata pengamatan burung (*birdwatching tourism*). Sampai saat penelitian ini dilakukan, potensi fauna yang dimiliki PKT KRB - LIPI belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2006), sebagian besar kedatangan pengunjung PKT KRB - LIPI hanya untuk menikmati pemandangan lepas yang beragam, keindahan lingkungan dan mencari suasana santai (65,24%), sedangkan minat terhadap fauna masih sangat kecil (0,39%).

Birdwatching atau *birding* adalah salah satu teknik pendidikan konservasi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung di alam. Kegiatan *birdwatching* di dunia terus berkembang dan sekarang telah menjadi bisnis multi-juta dolar di Amerika Serikat dan sudah sejak lama tujuan wisata tersebut mengarah ke Negara-negara tropis (Welforda et al., 2013). Kegiatan ini sudah menjadi salah satu hobi baru di kalangan masyarakat kita, sehingga berpotensi untuk

dikembangkan ke arah pengelolaan yang lebih lanjut (BTNB, 2010).

Wisata *birdwatching* diharapkan dapat menambah pengetahuan pengunjung tentang arti pentingnya PKT KRB – LIPI, tidak saja sebagai pusat konservasi tumbuhan tetapi juga sebagai habitat yang mendukung konservasi berbagai jenis burung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis burung yang memiliki keistimewaan dan daya tarik di setiap lingkungan yang ada di PKT KRB – LIPI serta membuat peta-peta sebaran burung yang potensial di PKT KRB - LIPI.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di PKT KRB – LIPI, Bogor selama dua bulan yaitu pada bulan Mei 2013 dan Juni 2013. Data diperoleh dari berbagai literatur, hasil pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara dengan pengunjung. Pengamatan dilakukan di 12 lingkungan di PKT KRB – LIPI untuk mengetahui jenis dan sebaran burung.

Pengambilan data pada masing-masing lingkungan dilakukan selama tiga hari dengan waktu pengamatan pagi hari (pukul 06.00-08.00), siang hari (pukul 11.00-13.00 WIB) dan sore hari (pukul 15.00-17.00 WIB). Untuk mengetahui jumlah jenis atau kekayaan jenis burung yang ada di PKT KRB, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode Daftar Jenis MacKinnon (MacKinnon et al., 2010). Pada metode ini digunakan daftar berisi 5 jenis burung. Jumlah daftar yang dipergunakan pada masing-masing waktu pengamatan dalam satu hari adalah empat daftar, sehingga total jumlah daftar yang dipergunakan adalah 36 daftar per lingkungan. Daftar MacKinnon yang dibuat selama penelitian di lapangan dituangkan ke dalam kurva yang menggambarkan hubungan antara jumlah kumulatif jenis-jenis burung yang ada pada masing-masing lingkungan di PKT KRB terhadap jumlah daftar yang dibuat. Kecuraman kurva mencerminkan kekayaan jenis yang ada di lingkungan tersebut.

Sebaran spasial dan temporal (harian) didapatkan dengan mengobservasi masing-masing

lingkungan yang ada di PKT KRB - LIPI dan mencatat waktu perjumpaan dengan burung serta mencatat titik lokasi penemuan burung dengan menggunakan alat bantu *Global Positioning System* (GPS). Titik-titik lokasi aktivitas burung yang telah di simpan dalam GPS *receiver* dipindahkan ke dalam komputer dan diolah dengan menggunakan metode *Geographic Information System* (GIS). Untuk mengolah data tersebut menjadi peta-peta interpretasi, perangkat lunak *ArcView* digunakan dan tampilannya disempurnakan dengan menggunakan perangkat lunak *Photoshop CS3*. Jenis burung yang dipilih untuk dijadikan sebagai objek wisata *birdwatching* ditentukan berdasarkan daya tarik dan keistimewaan menurut keinginan pengunjung yang diketahui dari hasil wawancara, status konservasi, endemisitas, dan keberadaan jenis burung dari tahun ke tahun.

Sasaran pengunjung untuk wisata *birdwatching* di PKT KRB adalah pelajar SD, SMP, SMA dan pengunjung umum. Metode wawancara yang dipergunakan adalah metode wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner, dengan jumlah responden untuk masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekayaan jenis burung dan sebarannya

Berdasarkan hasil pengamatan burung yang telah dilakukan pada 12 lingkungan di PKT KRB - LIPI, tercatat ada 48 jenis burung dari 23 suku (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan pada ke-12 lingkungan di PKT KRB - LIPI

No.	Suku dan nama Latin	Nama Lokal	Nama Inggris
Ardeidae			
1	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak-malam Kelabu	Black-crowned Night-heron
Accipitridae			
2	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep-madu Asia	Oriental Honey-buzzard
Rallidae			
3	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo Padi	White-breasted Waterhen
Columbidae			
4	<i>Treron griseicauda</i>	Punai Penganten	Grey-cheeked Green-Pigeon
5	<i>Treron vernans</i>	Punai Gading	Pink-necked Green-Pigeon
6	<i>Ptilinopus melanospila</i>	Walik Kembang	Black-naped Fruit-Dove
7	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk Jawa	Island Collared-Dove
8	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	Spotted-Dove
Psittacidae			
9	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet Biasa	Red-breasted Parakeet
10	<i>Cacatua sulphurea</i>	Kakatua Jambul-kuning	Yellow-crested Cockatoo
11	<i>Electus roratus</i>	Nuri Bayan	Electus Parrot
12	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit Jawa	Blue-crowned Hanging-Parrot
Cuculidae			
13	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik Kelabu	Plaintive Cuckoo

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan pada ke-12 lingkungan di PKT KRB (Lanjutan)

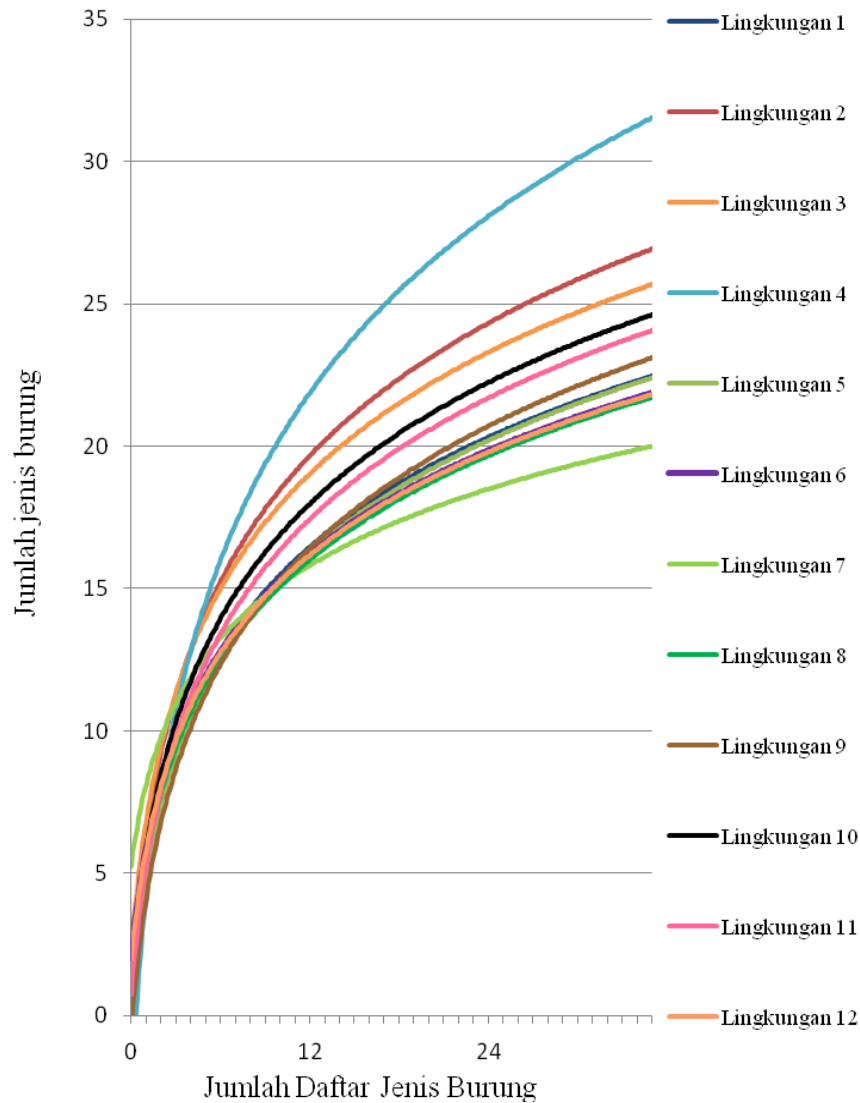
No.	Suku dan nama Latin	Nama Lokal	Nama Inggris
Apodidae			
14	<i>Collocalia fuciphaga</i>	Walet Sarang-putih	Edible-nest Swiftlet
15	<i>Collocalia linchi</i>	Walet Linci	Cave Swiftlet
16	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	Walet-palem Asia	Asian Palm-swift
Alcedinidae			
17	<i>Alcedo meninting</i>	Raja-udang Meninting	Blue-eared Kingfisher
18	<i>Todirhamphus chloris</i>	Cekakak Sungai	Collared Kingfisher
Capitonidae			
19	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur Ungkut-ungkut	Coppersmith Barbet
Picidae			
20	<i>Dendrocopus macei</i>	Caladi Ulam	Fulvous-breasted Woodpecker
21	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	Caladi Tilik	Sunda Woodpecker
Aegithinidae			
22	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	Common Iora
Chloropseidae			
23	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cica-daun sayap-biru	Blue-winged Leafbird
Pycnonotidae			
24	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak Kuricang	Black-headed Bulbul
25	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Cucak Kuning	Black-crested Bulbul
26	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	Sooty-headed Bulbul
27	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata-merah	Red-eyed Bulbul
28	<i>Alophoixus bres</i>	Empuloh Janggut	Grey-cheeked Bulbul
Laniidae			
29	<i>Lanius schach</i>	Bentet Kelabu	Long-tailed Shrike
Sylviidae			
30	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak Jawa	Bar-winged Prinia
31	<i>Orthotomus sutorius</i>	Cinene Pisang	Common Tailorbird
32	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinene Jawa	Olive-backed Tailorbird
Muscicapidae			
33	<i>Eumyias indigo</i>	Sikatan Ninon	Indigo Flycatcher
34	<i>Cyornis banyumas</i>	Sikatan Cacing	Hill Blue Flycatcher
Rhipiduridae			
35	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	Pied Fantail
Dicaeidae			
36	<i>Dicaeum concolor</i>	Cabai Polos	Plain Flowerpecker
37	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	Scarlet-headed Flowerpecker

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan pada ke-12 lingkungan di PKT KRB (Lanjutan)

No.	Suku dan nama Latin	Nama Lokal	Nama Inggris
Nectariniidae			
38	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung-madu Kelapa	Plain-throated Sunbird
39	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung-madu Sriganti	Olive-backed Sunbird
40	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	Little Spiderhunter
Zosteropidae			
41	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	Oriental White-eye
Ploceidae			
42	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	Scaly-breasted Munia
43	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	White-headed Munia
44	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol Jawa	Javan Munia
45	<i>Passer montanus</i>	Burung-gereja Erasia	Eurasian Tree Sparrow
Oriolidae			
46	<i>Oriolus chinensis</i>	Kepudang Kuduk-hitam	Black-naped Oriole
Dicruridae			
47	<i>Dicrurus macrocercus</i>	Srigunting Hitam	Black Drongo
48	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Srigunting Kelabu	Ashy Drongo

Kurva penambahan jenis menggambarkan bahwa kekayaan jenis burung tertinggi terdapat pada lingkungan 4 yaitu sebanyak 32 jenis, sedangkan

kekayaan jenis burung paling rendah terdapat pada lingkungan 7 yaitu sebanyak 18 jenis (Gambar 1).



Gambar 1. Kurva jenis yang ditemukan pada ke-12 lingkungan di PKT KRB– LIPI

Dari hasil penelitian, teridentifikasi adanya sembilan jenis dari 48 jenis burung yang memiliki sebaran merata pada 12 lingkungan yang ada di PKT KRB – LIPI. Ke sembilan jenis burung tersebut adalah Cucak Kutilang, Walet Linchi, Cabai Jawa, Tekukur Biasa, Cekakak Sungai, Cipoh Kacat, Perenjak Jawa, Cabai Polos, dan Burung-madu Kelapa. Jenis-jenis burung tersebut diduga memiliki daya adaptasi yang tinggi pada keseluruhan lingkungan yang ada di PKT KRB - LIPI. Hal ini mungkin disebabkan oleh beragamnya jenis pakan yang disukai oleh ke 9 jenis burung tersebut yang mampu disediakan oleh jenis-jenis tumbuhan berupa buah, biji atau pun nektar

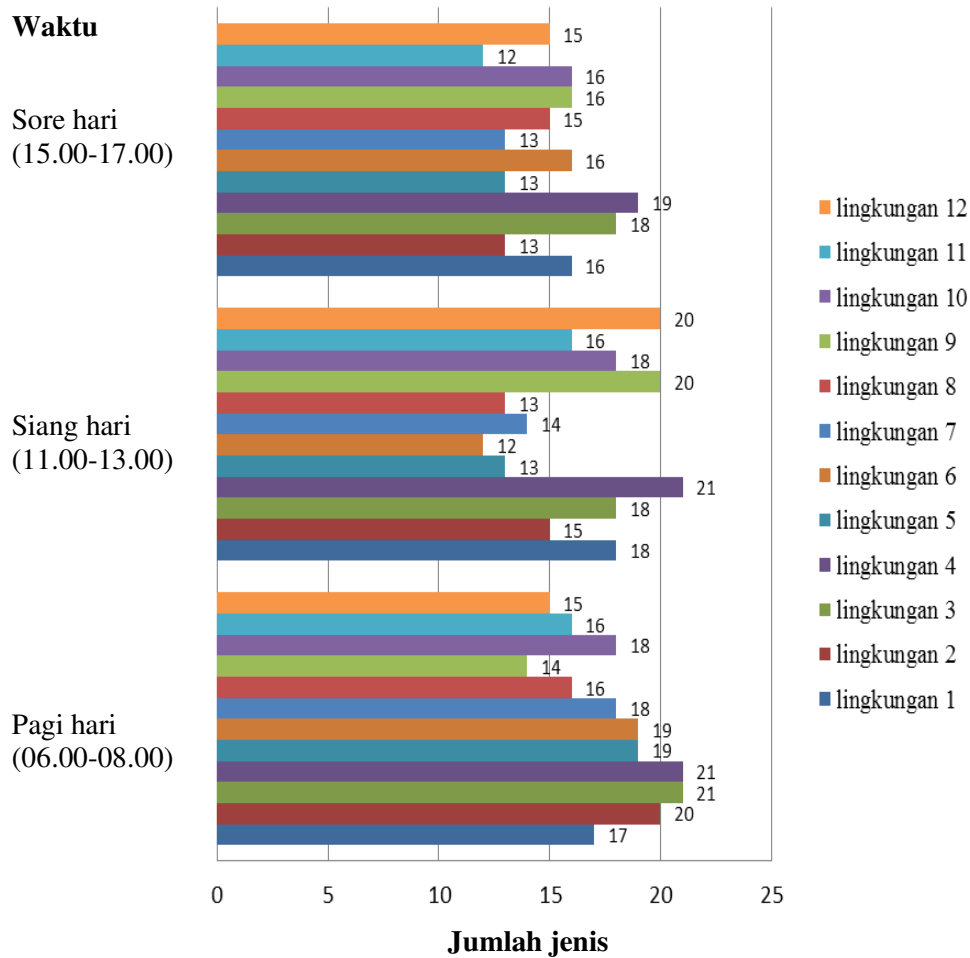
dan aneka ragam sumber-sumber pakan lainnya termasuk serangga. Waktu berbunga atau pun berbuah juga sangat berpengaruh terhadap penyediaan sumber pakan bagi burung (Hernowo *et al.* 1989).

Jenis-jenis burung yang baru ditemukan pada penelitian ini adalah Dederuk Jawa, Nuri Bayan, Cucak Kuricang, Cucak Kuning, Merbah Mata-merah, Kakatua Jambul Kuning, Caladi Tilik, Srigunting Hitam, Sikatan Ninon, Bentet Kelabu dan Bondol Haji. Hal ini menunjukkan bahwa PKT KRB adalah tempat perlindungan bagi burung yang habitat asalnya

mengalami perubahan dan juga menjadi tempat perlindungan burung peliharaan yang sengaja atau tidak disengaja lepas dari sangkarnya. Sebaliknya, 44 jenis burung yang ditemukan pada pengamatan sebelumnya tidak ditemukan lagi. Hilangnya jenis-jenis burung tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Diamond *et al.*, 1987), antara lain adalah jumlah populasi yang kecil, hilangnya populasi di sekitarnya karena kerusakan lingkungan, perubahan habitat di PKT KRB, adanya gangguan dari

kunjungan wisatawan dan adanya penangkapan untuk burung peliharaan.

Berbagai jenis burung paling sering dijumpai pada pagi hari yaitu sebanyak 44 jenis, kemudian siang hari yaitu sebanyak 41 jenis, dan pada sore hari yaitu sebanyak 32 jenis. Untuk itu pula, wisata *birdwatching* di PKT KRB – LIPI paling ideal dilakukan pagi hari. Namun demikian, kegiatan *birdwatching* dapat juga dilakukan siang maupun sore hari. Grafik sebaran temporal pada masing-masing lingkungan di PKT KRB – LIPI dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik sebaran temporal pada masing-masing lingkungan di PKT KRB – LIPI

Burung yang potensial untuk wisata birdwatching

Mackinnon *et al.* (2010) menyatakan salah satu alasan yang mendukung bahwa suatu kawasan menarik untuk dikunjungi, yaitu jika kawasan tersebut memiliki atraksi yang menonjol misalnya satwa liar yang menarik atau khas untuk tempat tertentu. Oleh karena itu, burung yang dapat dipilih sebagai objek wisata *birdwatching* terutama didasarkan pada ketertarikan pengunjung terhadap jenis burung tertentu. Disamping itu, status konservasi, endemisitasnya, dan keberadaan jenis burung dari tahun ke tahun juga dapat dijadikan dasar pemilihan jenis burung yang potensial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, tercatat ada 28 jenis burung disukai oleh pengunjung dari 48 jenis burung yang ditemukan di PKT KRB - LIPI. Urutan kesukaan pengunjung terhadap jenis burung secara berturut-turut sebagai berikut. Cekakak Sungai menempati peringkat pertama disukai oleh 14% pengunjung disusul oleh Raja-udang Meninting (7,8%), Kowak-malam Kelabu (6,4%), Kepudang Kuduk-hitam (6%), Burung-madu Kelapa (5,8%), Cucak Kuricang (5,4%), Walik Kembang (5,4%), Cucak Kuning (4,8%), Betet Biasa (4,8%), Cabai Jawa (4,2%), Cabai Polos (3,8%), Cucak Kutilang (3,6%), Caladi Ulam (2,8%), Sikep-madu Asia (2,8%), Serindit Jawa (2,8%), Tekukur Biasa (2,6%), Burung-madu Sriganti (2,6%), Prenjak Jawa (2,6%), Punai Pengantin (2%), Kipasan Belang (1,8%), Bondol Jawa (1,6%), Empuloh Janggut (1,4%), Pijantung Kecil

(1,4%), Cipoh Kacat (0,8%), Takur Ungkut-ungkut (0,8%), Kareo Padi (0,8%), Merbah Mata-merah (0,6%), dan Cinenen Jawa (0,6%). Dari hasil survei ini, pengunjung tidak memiliki preferensi khusus terhadap satu jenis burung. Oleh karena itu, program *birdwatching* dapat disusun lebih fleksibel.

Sekalipun kesukaan pengunjung tidak sepenuhnya berhubungan dengan status konservasi maupun endemisitasnya, status ini dapat dimasukkan ke dalam program wisata *birdwatching* bertema pendidikan sebagai langkah untuk usaha penyelamatan jenis-jenis burung yang terancam punah atau dilindungi di PKT KRB. Keberhasilan usaha penyelamatan ini akan banyak ditentukan oleh partisipasi pengunjung. Mereka akan membantu sepenuhnya jika telah diketahui adanya manfaat yang besar dari spesies yang bersangkutan (Alikodra, 2010). Dari jenis burung yang terdapat di PKT KRB – LIPI, ada beberapa jenis burung yang masuk kedalam daftar satwa yang dilindungi sesuai dengan UU No. 5 tahun 1990 dan PP No. 7 Tahun 1999 dan atau terdaftar dalam Apendiks I dan II CITES (*Convention International on Trade of Endangered Species of Flora and Fauna*). Di samping itu, ada juga yang memiliki status endemik seperti serindit Jawa, cabai Jawa, prenjak Jawa, dan punai pengantin. Status konservasi dan endemisitas burung dan peta penyebarannya di 12 lingkungan dalam PKT KRB – LIPI dicantumkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Status konservasi burung dan endemisitasnya di 12 Lingkungan di Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor – LIPI

No	Nama Latin	Nama Lokal	Lingkungan	UU NO. 5	PP No. 7	CITES	Endemik
1	<i>Alcedo meninting</i>	Raja-udang Meninting	2-12	√	√		
2	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung-madu Kelapa	1-12	√	√		
3	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil	1-7; 9-12	√	√		
4	<i>Cacatua sulphurea</i>	Kakatua Jambul-kuning	4; 9	√	√	I	
5	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai Jawa	1-12				√
6	<i>Electicus roratus</i>	Nuri Bayan	4; 6; 8	√	√	II	
7	<i>Loriculus pusillus</i>	Serindit Jawa	4; 6				√
8	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung-madu Sriganti	8; 10; 12	√	√		
9	<i>Orthotomus sepium</i>	Cinene Jawa	1-5; 8-12				√
10	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep-madu Asia	4; 9	√	√	II	
11	<i>Prinia familiaris</i>	Prenjak Jawa	1-12				√
12	<i>Psittacula alexandri</i>	Betet Biasa	4; 6; 7			II	
13	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang	1-4; 9-11	√	√		
14	<i>Todirhamphus cloris</i>	Cekakak Sungai	1-12	√	√		
15	<i>Treron griseicauda</i>	Punai Penganten	1-4; 6; 7; 9, 11				√

Nuri Bayan dan Kakatua Jambul-kuning bukan asli pulau Jawa melainkan merupakan burung dari Indonesia bagian Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 57 tahun 2008 kedua jenis burung ini hanya diperkenankan dipelihara di dalam ekosistem yang terkendali dan tidak diperkenankan dilepaskan ke wilayah alami untuk mengantisipasi terjadinya invasif. Menurut Alikodra (2010), pemasukan spesies-spesies baru ke dalam suatu ekosistem seringkali mengakibatkan suatu ketidakseimbangan. Oleh karena itu, burung Nuri Bayan dan Kakatua Jambul-kuning sebaiknya tidak ada di PKT KRB - LIPI dan tidak tepat untuk dijadikan sebagai objek wisata *birdwatching* di kawasan ini. Kedua jenis burung ini tidak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Sementara itu, pada pengamatan yang dilakukan pada tahun 2013, hanya ditemukan masing-masing satu individu. Kemungkinan besar jenis tersebut tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan hasil perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diamond *et al.* (1987) dan Tirtaningtyas (2004), ada jenis burung yang selalu ditemukan pada setiap penelitian. Jumlahnya mencapai 26 jenis dari 18 suku yaitu Punai Penganten, Walik Kembang, dan Tekukur Biasa dari suku Columbidae, Betet Biasa dari suku Psittacidae, Wiwik Kelabu dari suku Cuculidae, Walet Linchi dari suku Apodidae, Raja-udang Meninting dan Cekakak Sungai dari suku Alcedinidae, Caladi Ulam dari suku Picidae, Cipoh Kacat dari suku Aegithinidae, Cucak Kutilang dari suku Pyconotidae, Srigunting Kelabu dari suku Dicruridae, Kepudang Kuduk-hitam dari suku Oriolidae, Cinene Pisang dan Prenjak Jawa dari suku Sylviidae, Sikatan Cacing dari suku Muscipidae, Kipasan Belang dari suku Rhipiduridae, Burung-madu Kelapa dan Pijantung Kecil dari suku Nectariniidae, Cabai Jawa dan Cabai Polos dari suku Dicaeidae, Kacamata Biasa dari suku Zosteropidae, Burung-gereja Erasia, Bondol Jawa, dan Bondol Peking dari suku Ploceidae. Jenis-jenis burung ini

mungkin memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi terhadap kondisi PKT KRB – LIPI. Ke 26 jenis burung ini menarik untuk dijadikan obyek wisata karena keberadaannya lebih terjamin dari waktu ke waktu. Ke 26 jenis burung ini mungkin juga dapat dijadikan indikator perubahan lingkungan di kawasan PKT KRB – LIPI.

Berdasarkan ketertarikan pengunjung, status konservasi, endemisitas dan keberadaan jenis burung dari tahun ke tahun, maka ada 25 jenis burung di PKT KRB - LIPI yang memiliki potensi dijadikan sebagai objek wisata *birdwatching*. Jenis-jenis burung tersebut antara lain adalah Kowak-malam Kelabu, Sikep-madu Asia, Kareo Padi, Punai Pengantin, Walik Kembang, Tekukur Biasa, Betet Biasa, Serindit Jawa, Raja-udang Meninting, Cekakak Sungai, Takur Ungkut-ungkut, Caladi Ulam, Cipoh Kacat, Cucak Kutilang, Empuloh Janggut, Prenjak Jawa, Cinenen Jawa, Kipasan Belang, Cabai Polos, Cabai Jawa, Burung-madu Kelapa, Burung-madu Sriganti, Pijantung Kecil, Bondol Jawa, dan Kepudang Kuduk-

hitam. Sebaran ke 25 jenis burung di 12 lingkungan di PKT KRB - LIPI dapat dituangkan ke dalam peta sebaran spasial (Gambar 3). Peta ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi peta sebaran spasial dalam bentuk *billboard* yang dilengkapi dengan program interpretasi, dan buku petunjuk lapangan.

KESIMPULAN

PKT KRB – LIPI memiliki keanekaragaman jenis burung yang relatif tinggi dan beberapa diantaranya memiliki keistimewaan berupa status dilindungi oleh negara dan endemik, sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata *birdwatching*. Total jenis burung yang dapat ditemukan di PKT KRB – LIPI ada 48 jenis burung dari 23 suku. Jenis burung yang potensial untuk dikembangkan sebagai objek untuk wisata *birdwatching* ada 25 jenis burung.



Gambar 3. Peta sebaran spasial burung-burung yang potensial untuk wisata *birdwatching* pada 12 lingkungan di PKT KRB – LIPI

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 2010. *Teknik Pengelolaan Satwa Liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- [BTNB] Balai Taman Nasional Baluran. 2010. Pemetaan jalur interpretasi wisata pengamatan burung di resort Bama, SPTNW I Bekol. *Laporan kegiatan pengendali ekosistem hutan*. Departemen Kehutanan, Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Diamond, J.M., K.D. Bishop and S. van Balen. 1987. Bird survival in an isolated Javan woodland: Island or mirror? *Conservation Biology* 1(4): 132-142.
- Hernowo, J.B. 1989. Suatu tinjauan terhadap keanekaragaman jenis burung dan peranannya di Hutan Lindung Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. *Media Konservasi* 2: 19-32.
- Ibrahim, Y. 2006. Studi permintaan manfaat rekreasi di Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor-LIPI. *Skripsi*, Departemen Manajemen Hutan, Fakultas kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Levelink, J. 1997. *Four Guided Walks Bogor Botanical Garden*. PT Bogorindo Botanicus Indonesia, Bogor.
- Lopulalan, B. J. 2011. Antisipasi peluang 2012 pariwisata Indonesia. *Newsletter Informasi Pemasaran Pariwisata* 2(19):28.
- MacKinnon, J., K Phillipps and B. van Balen. 2010. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan.W., Rahardjaningtrah, A. Adikerana, P. Martodihardjo, E.K. Supardiyono, B. van Balen(penerjemah); S., Sumadipura, A. Kartikasari (editor). Terjemahan dari: *Fieldguide to the Birds of Borneo, Sumatera, Java, and Bali*. Burung Indonesia, Bogor.
- Sukmantoro, W. 2007. Pantauan migrasi burung pemangsa tahun 2001-2004 di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Y., Mulyani, A. Supriatna, W. Novarino, M. Rahayuningsih (editor). *Prosiding Seminar Ornitologi Indonesia 2005*. Indonesian Ornithologists' Union (IdOU). Bogor, Indonesia.
- Tirtaningtyas, F.N. 2004. Dinamika keberadaan dan penggunaan habitat oleh burung di Kebun Raya Bogor. *Skripsi*, Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta.
- van Balen, S. 1999. Birds on fragmented island, persistence in the forest of Java and Bali. *Tropical Resource Management Papers*. Netherlands.
- Welforda, M. and A. Barilla. 2013. Is neotropical conservation sold-short: Diminishing returns for birding suggest ecolodges could encourage longer stays. *Journal for Nature Conservation* 21: 401-405.